

**PENGARUH PMA, PMDN, PAD, DAN TPT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Sherafima Trisniani^{1*}, Sugianto²

¹sherafimatrismiani@gmail.com, ²sugianto@upnvj.ac.id,

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, ²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Received: 12 Januari 2025

Published: 1 Februari 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), pendapatan asli daerah (PAD), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Populasi penelitian mencakup seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur dengan data tahunan selama periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda berbasis data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan software Stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa peningkatan investasi dan pendapatan daerah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, PMDN dan TPT tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, yang seharusnya PMDN dapat mendorong modal untuk pembangunan dan TPT dapat mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan investasi, mengelola pendapatan asli daerah secara efektif, dan mengurangi tingkat pengangguran guna mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan ekonomi daerah berbasis data empiris.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; PMA; PMDN; PAD; TPT.

Abstract

This study examines the impact of foreign direct investment (FDI), domestic investment (DI), local revenue (PAD), and the open unemployment rate (TPT) on economic growth in East Kalimantan Province. The population includes all regencies and cities in East Kalimantan from 2018 to 2023. The research employs a quantitative approach, utilizing panel data analysis and multiple regression methods, and the data is processed using Stata 17 software. The findings indicate that FDI and PAD have a positive and significant influence on economic growth, while DI and TPT have no effect. This suggests that increasing foreign investments, alongside optimizing local revenue, plays a crucial role in promoting economic progress. Conversely, the TPT has not impacts economic growth, highlighting that there must a detrimental effects of high unemployment rates on regional development. These results emphasize the need for government policies that encourage investment, effectively manage local revenue, and address unemployment issues. Fostering job creation and creating an investment-friendly environment are essential strategies for accelerating economic growth. This research provides valuable insights for policymakers in developing evidence-based economic strategies to support sustainable growth in East Kalimantan Province.

Keywords: *Economic Growth; FDI; DD; Local Revenue; Open Unemployment Rate.*

1. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dikatakan bertumbuh ialah ketika faktor–faktor yang mempengaruhi saling berkesinambungan dan telah berproses selama kurun waktu tertentu yang juga sebagai indikator keberhasilan suatu pembangunan. Adam Smith dalam “Wealth of Nations” menyatakan bahwa “Kekayaan suatu negara ditentukan oleh jumlah komoditas dan jasa yang dapat diakses oleh setiap warga negaranya serta oleh sumber daya alam dan kekuatan militernya. Tidak hanya itu, ekonomi yang sehat juga ditandai dengan peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat” (Van Den Berg, 2016). Setiap negara sudah seharusnya mengupayakan kesejahteraan masing–masing individu warga negaranya yang dilaksanakan salah satunya dengan pemerintah membuka akses termudah masuknya modal baik dari eksternal, maupun internal. Tujuannya guna mendorong implementasi suatu wilayah dan mengoptimisasi pembangunan. Peningkatan output produksi mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dilihat dari seberapa besar tingkat penganggurannya, yang kemudian bisa menyediakan pengaruh baik terhadap pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Pernyataan ini relevan adanya dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Sollow dan Swan serta teori kemajuan ekonomi menurut Harrod dan Domar, yang mengungkapkan produksi di suatu daerah dengan prospek investasi yang menguntungkan akan secara substansial mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, konsisten dengan kriteria kesejahteraan ini (Hasan & Azis, 2018). Menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi variasi dalam fluktuasi persentase pertumbuhan ekonomi nasional di negara-negara berkembang sangat penting untuk melakukan penelitian regional. Produk Domestik Bruto (PDB), mewakili seluruh produksi yang dihasilkan oleh individu atau organisasi di dalam suatu negara, adalah salah satu metrik utama yang dipakai agar menilai kemajuan ekonomi (Putri & Karhab, 2022).

Gambar 1. Grafik Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2018 – 2023

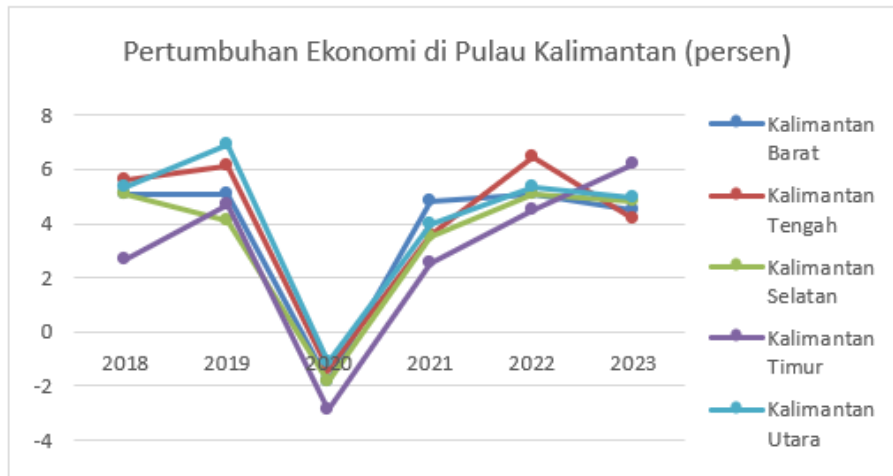


Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa Grafik 1 memperlihatkan tren pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Grafik ini memperlihatkan persentase yang relatif stabil dengan kecenderungan berkembang secara bertahap, namun ada penurunan tajam pada tahun 2020. Pada 2018, pertumbuhan ekonomi nasional mengalami peningkatan sampai 5,17%, dengan kontribusi Pulau Kalimantan yang masih stagnan di 8,20%. Tahun 2019, terjadi penurunan ekonomi nasional sebesar 5,02%, dengan Pulau Kalimantan menyumbang penurunan sebesar 8,05%. Kondisi memburuk secara signifikan pada tahun 2020 akibat pembatasan mobilitas masyarakat selama pandemi Covid-19 yang memperlambat laju

ekonomi di Indonesia. Namun, pada akhir masa PSBB di tahun 2021, ekonomi mulai bangkit dengan pertumbuhan sebesar 3,70%, dan terus berkembang hingga 5,31% di tahun 2022, ketika neraca perdagangan Indonesia mulai mencatatkan surplus. Di tahun 2023, ekonomi kembali mengalami pelemahan, yang diperkirakan disebabkan oleh inflasi tinggi yang memperlambat ekonomi global.

Gambar 2. Grafik Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2023

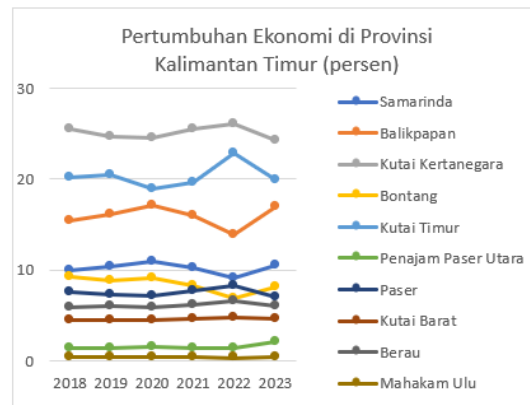


Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Pola fluktuasi serupa antarprovinsi dapat diamati melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Kalimantan berdasarkan harga tetap dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada 2018, Provinsi Kalimantan Tengah mencatatkan angka tertinggi sebesar 5,61%, sedangkan Provinsi Kalimantan Timur mencatatkan angka terendah, yakni 2,64%. Pada 2019, beberapa provinsi seperti Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur mengalami peningkatan. Namun, pada 2020, akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi nasional, PDRB di Pulau Kalimantan juga menurun secara signifikan, yang pada akhirnya memperlambat ekonomi di semua provinsi di pulau tersebut. Memasuki tahun 2021, perlahan kondisi ekonomi tiap provinsi membaik, dengan Provinsi Kalimantan Barat memimpin di angka 4,85%. Sementara perekonomian Kalimantan Timur tumbuh di angka 2,55%. Tren positif terlihat di 2022 dengan didukung kembali pulihnya aktivitas ekonomi harian pada tiap provinsi. Pertumbuhan ekonomi secara signifikan terus berlanjut hingga 2023, tampak Provinsi Kalimantan Timur dengan persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi yakni di angka 6,22%.

Pertumbuhan ekonomi, baik dalam tingkat nasional ataupun daerah, memberikan harapan positif untuk mencapai status negara maju sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut ialah pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur yang telah disahkan oleh DPR dan pemerintah pada tanggal 18 Januari 2022 dalam RPJMN 2020-2024. Provinsi Kalimantan Timur, tempat Ibu Kota Negara yang baru, diharapkan dapat menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Langkah ini berpotensi menarik minat investasi yang signifikan dari sumber dalam dan luar negeri, tetapi perlu didukung oleh manfaat penghasilan daerah dan kemudahan perizinan usaha (Zauhair, 2023).

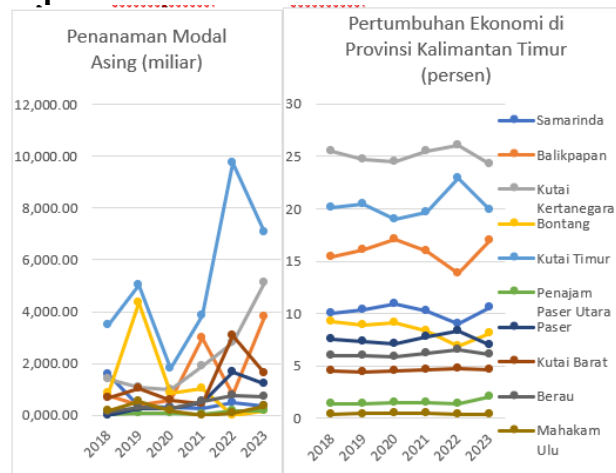
Gambar 3. Grafik Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Kalimantan Tahun 2018 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Setelah melihat tren pertumbuhan ekonomi Pulau Kalimantan pada grafik 3 adanya kenyataan yang sejalan dimana pertumbuhan ekonomi nasional dan regional Indonesia progresif. Provinsi Kalimantan Timur menjadi Ibu Kota Negara baru penting untuk diketahui progress fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada tiap kabupaten dan kotanya. Pada grafik 3, persentase pertumbuhan ekonomi paling meningkat oleh Kabupaten Kutai Kertanegara pada tahun 2022, yakni sebesar 26,09%. Bersamaan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Kutai Kertanegara turut menjadi bagian dari wilayah Ibu Kota Nusantara. Namun, jika dibandingkan dengan Kabupaten Kutai Kertanegara, persentase pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara masih terlampau jauh, tertinggi ada pada 2,04% pada tahun 2023. Pada sajian data PDRB Pulau Kalimantan, adanya temuan Provinsi Kalimantan Timur berada pada tingkatan pertumbuhan ekonomi terendah selama 4 tahun jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kemudian mengalami peningkatan hingga memimpin di tahun 2023. Guna memastikan apakah elemen-elemen seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi terhadap kenaikan total, maka dibutuhkan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, berbagai fenomena yang muncul serta perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi sebagai dasar penelitian, yang hasilnya akan dikaji oleh masing-masing pemerintah daerah untuk mendorong pengembangan faktor-faktor produksi secara progresif khususnya di Ibu Kota Negara yang baru.

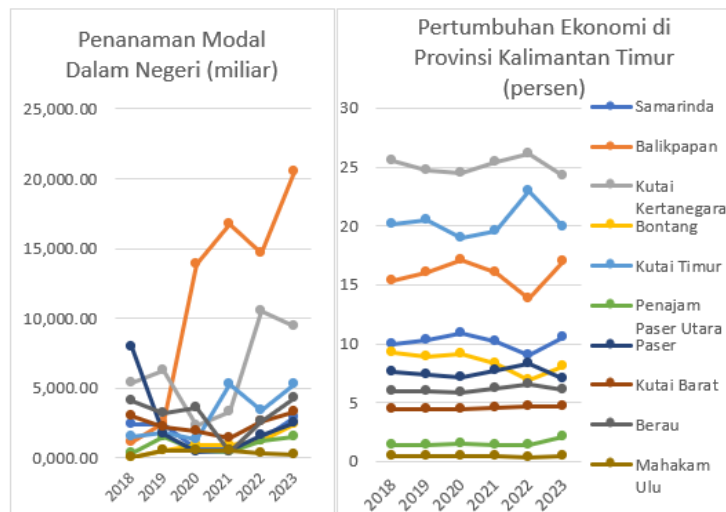
Gambar 4. Grafik Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2018 – 2023



Sumber: DPMPSTP dan BPS tahun 2023

Kota Balikpapan juga mencatat tren serupa pada tahun 2023, dengan penerimaan PMA sebesar Rp 3,790 miliar dan pertumbuhan ekonomi yang juga meningkat mencapai 16,96%. Persamaan penurunan pada kedua variabel juga ditemukan terjadi di Kabupaten Kutai Barat tahun 2023, di mana PMA menurun hingga Rp 1,635 miliar, disusul dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di 4,66%. Namun, kondisi berbeda terjadi di Kabupaten Kutai Kertanegara pada tahun 2023. Meskipun menerima PMA sebesar Rp 5,120 miliar, pertumbuhannya justru menurun sebesar -0,07%. Sebaliknya, Kota Samarinda mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 10,58% pada tahun yang sama, meskipun penerimaan PMA mengalami penurunan. Dari hasil analisis singkat mengenai perbandingan fluktuasi antara Penanaman Modal Asing dan pertumbuhan ekonomi, ditemukan ada perbedaan signifikan antara peningkatan PMA di Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kota Samarinda. Fenomena ini tidak relevan dengan teori Harrod-Domar yang mengatakan bahwa “investasi modal seharusnya berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi” (Pratama & Rofiuddin, 2023).

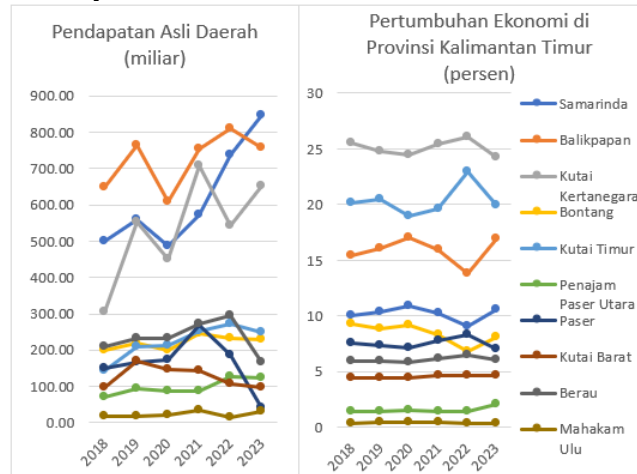
Gambar 5. Grafik Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2018 – 2023



Sumber: DPMPTSP dan BPS tahun 2023

Kesamaan relevansi teori tersebut juga ditemukan di Kota Bontang tahun 2023, diketahui besaran PMDN berada pada Rp 2,413 miliar selaras dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi menyentuh persentase sebesar 8,07%. Dalam analisis sebelumnya, Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten Kutai Timur mengalami penurunan bersamaan pertumbuhan ekonominya. Namun, grafik 5 memperlihatkan hal yang berbeda. Pada tahun 2023, PMDN di Kabupaten Kutai Timur meningkat hingga Rp 5,241 miliar, meskipun pertumbuhan ekonominya justru turun sebesar -0,13%. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Berau memasuki tahun 2021 di mana PMDN mengalami penurunan hingga Rp 445 miliar dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi mencapai 6,18%. Sementara itu, Kabupaten Kutai Kertanegara, yang biasanya punya pertumbuhan ekonomi tertinggi di provinsi tersebut, mengalami penurunan baik dari segi penerimaan PMDN di Rp 9,440 miliar, maupun pertumbuhan ekonomi di 24,27% pada tahun 2023.

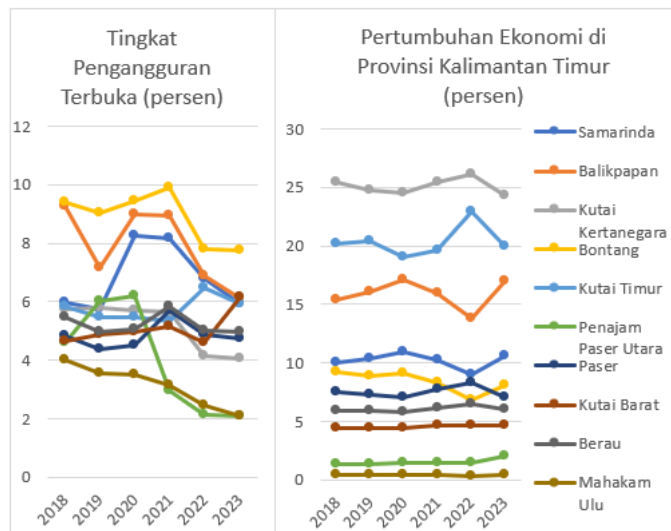
Gambar 6. Grafik Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2018 – 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Berdasarkan Grafik 6, Kabupaten Paser mengalami penurunan pada kedua variabel, yaitu PAD sebesar Rp 40,68 miliar dan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,01% pada tahun 2023. Berbeda dengan Kota Samarinda yang justru mengalami peningkatan PAD sebanyak Rp 847 miliar dan pertumbuhan ekonomi sebesar 10,58% di tahun yang sama. Kondisi serupa juga ditemui pada perbandingan kedua variabel di Kabupaten Mahakam Ulu dimana PAD yang diterima sebesar Rp 30,0 miliar sejalan juga dengan peningkatan pertumbuhannya di 0,4% pada tahun 2023. Sementara itu, Kota Balikpapan memperlihatkan situasi berbeda, dengan penurunan PAD sebesar Rp 757 miliar pada 2023, namun pertumbuhannya justru naik sebesar 16,96%. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Kutai Kertanegara, di mana PAD meningkat sebesar Rp 653 miliar pada 2023, meskipun pertumbuhannya menurun hingga 24,27%. Setelah menemukan adanya fenomena pada variabel PAD, analisis berlanjut pada pencarian fenomena untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai penyanding yang sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Sollow-Swan (Kusumawati et al., 2021).

Gambar 7. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur 2018 - 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2023

Adanya fenomena memperlihatkan peningkatan yang selaras antara TPT dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur pada gambar 7, bermengenaian bersama teori pertumbuhan ekonomi Sollow-Swan. Kondisi ini ditemukan pada Kota Bontang pada tahun 2019 ke 2020, dimana TPT meningkat hingga 5,73% seturut dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi hingga 8,26%. Keadaan serupa juga terjadi di Kota Balikpapan pada tahun yang sama, dengan peningkatan hingga 9% untuk TPT dan 17,08% untuk pertumbuhan ekonomi. Hal yang sebaliknya terjadi pada Kabupaten Kutai Barat di tahun 2022-2023, dimana persentase TPT berada pada peningkatan mencapai 4,62% dan persentase pertumbuhan ekonomi menurun hingga mencapai 4,66%. Temuan ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam dampak tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai kabupaten maupun kota di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami apakah peningkatan atau penurunan variabel ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Tetapi, analisis awal ini belum mencakup semua kabupaten maupun kota di Provinsi Kalimantan Timur secara menyeluruh sekaligus sistematis selama tahun 2018-2023.

Analisis awal ini jika dibandingkan dengan penelitian serupa oleh Desmintari & Aryani (2021) memperlihatkan adanya perbedaan. Dalam studi ini “Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang melibatkan seluruh kabupaten dan kota secara simultan berdampak pada pertumbuhan ekonomi”. Sebaliknya, studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Zauhair (2023) memperlihatkan hasil yang serupa, di mana “Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga secara bersamaan memengaruhi pertumbuhan ekonomi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu teori penting ialah Solow-Swan, yang diperkenalkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan. Teori ini menyoroti pengembangan modal sebagai salah satu komponen kunci untuk memenuhi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Membangun infrastruktur dan membeli peralatan untuk meningkatkan produktivitas berkontribusi pada pertumbuhan suatu negara dengan meningkatkan efisiensi pekerja dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan lebih banyak. (Chalid, 2015). Perkembangan teknologi memungkinkan munculnya inovasi dan metode yang lebih efisien dalam menjalankan berbagai aktivitas, mempercepat proses kerja, dan membuka peluang baru bagi pertumbuhan bisnis. Selain Teori Solow-Swan, Teori Harrod-Domar juga memberikan wawasan mengenai dampak investasi pada pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengatakan bahwa “Jumlah yang diinvestasikan punya dampak besar terhadap seberapa besar pertumbuhan ekonomi suatu negara”. Penanaman modal yang tinggi bisa menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. “Perekonomian yang sehat dan berkelanjutan bergantung pada pencapaian keseimbangan ideal antara tingkat tabungan dan investasi, yang yaitu poin penekanan lain dari teori ini.” (Al Faruq & Mulyanto, 2017). Menurut Adam Smith dalam karyanya *Wealth of Nations*, kekayaan suatu negara tidak hanya dinilai dari jumlah sumber daya alam atau kekuatan militernya, tetapi juga dari kuantitas produk dan layanan yang dapat diakses oleh setiap orang di negara tersebut. Ekonomi yang baik ditandai dengan tingginya tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat, yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga mencakup kesejahteraan penduduk di suatu negara (Simangunsong et al., 2023).

Teori Penanaman Modal Asing

PMA sebagai salah satu bentuk akumulasi modal berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi melalui investasi pada infrastruktur, peralatan modern, dan teknologi. PMA dapat meningkatkan produktivitas pekerja serta memperkuat fondasi ekonomi suatu wilayah untuk pertumbuhan di masa depan. Teori Harrod-Domar juga berpendapat bahwa investasi, “termasuk FDI termasuk faktor fundamental dalam memotivasi pertumbuhan ekonomi”. Investasi yang cukup akan menumbuhkan kapasitas produksi dan membuka lapangan kerja, yang pada akhirnya memotivasi pertumbuhan ekonomi dimasa depan (Putri & Karhab, 2022).

Teori Penanaman Modal Dalam Negeri

Modal dalam negeri yang diinvestasikan di berbagai sektor ekonomi akan meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi, serta menciptakan lapangan kerja baru yang berkontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat. Pernyataan ini sama halnya dengan keterkaitan dan besarnya pengaruh akumulasi modal terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dalam konteks ini salah satunya ialah kontribusi PMDN. Selain itu, PMDN juga membantu memperkuat kemandirian ekonomi nasional dengan mengurangi ketergantungan terhadap modal asing, sehingga memberikan stabilitas ekonomi yang lebih berkelanjutan. PMDN bisa dikerjakan oleh perusahaan domestik, warga negara asing, ataupun pemerintah Indonesia yang mengerjakan investasi di sana (Mahriza, 2019).

Teori Pendapatan Asli Daerah

Jumlah uang yang didapat suatu daerah dengan usahanya sendiri atau dengan bantuan pemerintah federal dan sumber resmi lainnya disebut pendapatan daerah. Diketahui UU Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah, pajak daerah serta iuran daerah yang sah yang dipungut oleh pemerintah daerah termasuk sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Keuntungan dari pengelolaan aset daerah tertentu, seperti keuntungan dari badan usaha milik daerah, juga dapat memberikan kontribusi terhadap PAD (Aminda & Rinda, 2019).

Teori Tingkat Pengangguran Terbuka

Hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana setiap kenaikan tingkat pengangguran biasanya menyebabkan penurunan PDB riil. Hubungan ini mencerminkan bahwa pengangguran yang tinggi mengindikasikan *underutilization* dari tenaga kerja, yang menghambat produktivitas dan output ekonomi. Namun, hubungan ini tidak selalu seragam di setiap wilayah, karena berbagai faktor struktural dapat memengaruhi tingkat sensitivitas pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Tingkat pengangguran yang rendah dapat mendorong daya beli masyarakat, kondisi dimana sekelompok masyarakat sudah bekerja dan memperoleh pendapatan dapat mendorong mereka menjadi bagian dari jalannya perekonomian (Astari et al., 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dapat menjadi dasar untuk pengambilan sampel yang representatif dan memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi atau fenomena yang sedang diteliti secara menyeluruh (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menggunakan populasi berupa semua kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis ini memanfaatkan jenis data sekunder, dimana data yang didapat ialah secara tidak langsung dan sudah dipublikasikan lembaga tertentu yang bisa diakses khalayak umum.

Data yang dipakai dan diolah bersumber dari Badan Pusat Statistik, Realisasi PMA dan PMDN oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Postur APBD, DJPK Kemenkeu, karya ilmiah, dan kajian literatur. Analisis yang dilakukan ialah analisis kuantitatif dengan hasil data pengolahan berupa angka dengan menggunakan aplikasi statistik Stata 17. Secara spesifik, data yang dimanfaatkan mencakup Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dengan rentan periode dari tahun 2018–2023.

Teknik Analisis Data

Model yang paling efisien untuk analisis ini adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM) setelah melewati tiga tahapan uji diantaranya Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Rumusan Bentuk Regresi Data Panel yang dipakai ialah sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMA_{it} + \beta_2 PMDN_{it} + \beta_3 PAD_{it} + \varepsilon_{it}$$

PE = Persentase Pertumbuhan Ekonomi
PMA = Penanaman Modal Asing dalam miliar Rupiah
PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
PAD = Pendapatan Asli Daerah
TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
 β_0 = konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien masing–masing paramenter input
 ε = error term
i = satuan cross section (1,2,...,n).
t = satuan time series (1,2,...,t).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pemilihan Model
Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

F (9, 46)	287.14
Prob > F	0.0000

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 1, dapat terlihat bahwa nilai probabilitas dalam Uji Chow tersebut bernilai 0.0000 yang dimana ≤ 0.05 , sehingga H1 diterima dan menyatakan bahwa model yang paling baik untuk digunakan yaitu FEM. Dengan begitu, dibutuhkan adanya Uji Hausman untuk menentukan penggunaan antara model FEM atau model REM.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Chi2 (4)	4.13
Prob > chi2	0.3882

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 2, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai Prob.chi2 sebesar 0.3882

yang berarti $\text{Prob.chi2} > 0.05$, maka dengan begitu model yang akan digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dimana H_0 diterima.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Chi2 (4)	4.13
Prob > chi2	0.3882

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 3, Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai Prob.chi2 memiliki nilai 0.0000 maka nilai $\text{Prob.chi2} < 0.05$ dimana H_1 diterima dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah REM. Dengan begitu, model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) dikarenakan pada Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier telah terpilih REM, maka Uji Chow diabaikan sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Pr(skewness)	Pr(Kurtosis)	Ad chi2(2)	Prob>chi2
Uhat	60	0.0763	0.5754	3.63	0.1631

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 4, hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan nilai p value sebesar 0.1631 sehingga data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal tersebut menandakan bahwa tidak ada masalah dalam Uji Normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Memakai Nilai VIF

Variable	VIF	1/VIF
PAD	2.39	0.418815
TPT	1.72	0.580707
PMDN	1.50	0.667255
PMA	1.13	0.888397
Mean VIF	1.68	

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 5, Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi lebih dari 0.9 dimana tidak terdapat masalah pada multikolinearitas. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dimana semakin membuktikan bahwa tidak terdapat masalah pada multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2 (9)	9.0
p-Value	0.12511

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 6, dapat dilihat bahwa Prob > Chi2 memiliki nilai 0.12511 yang memiliki arti bahwa Uji Heteroskedastisitas terbebas dari masalah karena memiliki nilai diatas 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F (1,9)	0.581
Prob > F	0.4654

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 7, dapat dilihat bahwa Uji Autokorelasi pada periode waktu tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.4654 yang berarti lebih dari angka 0.05 sehingga penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Est Covariances	= 1	Number of obs	= 60
Est Autocorrelations	= 0	Numer of groups	= 10
Est Coefficients	= 5	Time periods	= 6

pe	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95persen Conf. Interval]	
pma	0.0173156	0.0073095	2.37	0.018	0.0029892	0.031642
pmdn	0.044356	0.012822	0.35	0.729	-0.020695	0.0295662
pad	0.1065242	0.0452754	2.35	0.019	0.017786	0.1952625
tpt	0.0420676	0.0674663	0.62	0.533	-0.0901639	0.1742991
_cons	0.6064798	0.5923206	1.02	0.306	-0.5544473	1.767407

Sumber: Data diolah, 2024

Ditinjau dari tabel 8, diatas menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan model REM. Dari hasil tersebut didapatkan persamaan atas regresi yang telah dilakukan sebagai berikut. Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) adalah sebesar 0.6064798 menunjukkan nilai konstan, dengan variabel independen sama dengan nol maka variabel PE sama dengan 0.6064798.
2. Koefisien PMA adalah sebesar 0.174156 yang menunjukkan bahwa ketika nilai variabel lain tetap dan PMA naik sebesar satu satuan maka PE akan mengalami peningkatan sebesar 0.174156. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa terjadi hubungan antara PMA dan PE.
3. Koefisien PMDN adalah sebesar 0.0044356 yang menunjukkan asumsi bahwa ketika nilai variabel lain tetap dan PMDN naik sebesar satu satuan maka PE akan mengalami kenaikan

sebesar 0.0044356. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa terjadi hubungan antara PMDN dan PE.

4. Koefisien PAD adalah sebesar 0.1065242 yang menunjukkan asumsi bahwa ketika nilai variabel lain tetap dan PAD naik sebesar satu satuan maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.1065242. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa terjadi hubungan antara PAD dan PE.
5. Koefisien TPT adalah sebesar 0.0420676 yang menunjukkan asumsi bahwa ketika nilai variabel lain tetap dan TPT naik sebesar satu satuan maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.0420676. Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa terjadi hubungan antara TPT dan PE dimana ketika TPT meningkat maka PE juga akan ikut meningkat.

Uji Signifikansi

Uji Z

Uji z dilakukan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat perbandingan nilai z-hitung dengan z-tabel dengan memperhatikan z-hitung atau probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

1. H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai z-hitung > z-tabel atau $\text{prob} > |z| < \alpha$ (0,05), artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai z-hitung < z-tabel atau $\text{prob} > |z| > \alpha$ (0,05), artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
 - a. Pengujian terhadap Penanaman Modal Asing
 Probabilitas z PMA adalah $0.018 < 0.05$ maka PMA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, dimana keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima karena probabilitas lebih kecil dari 0.05.
 - b. Pengujian terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri
 Probabilitas z PMDN adalah $0.729 > 0.05$ maka PMDN secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, dimana keputusannya adalah H0 diterima dan H2 ditolak karena probabilitas lebih besar dari 0.05.
 - c. Pengujian terhadap Pendapatan Asli Daerah
 Probabilitas z PAD adalah $0.019 < 0.05$ maka PAD secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, dimana keputusannya adalah H0 ditolak dan H3 diterima karena probabilitas lebih kecil dari 0.05.
 - d. Pengujian terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
 Probabilitas z TPT adalah $0.533 > 0.05$ maka TPT secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, dimana keputusannya adalah H0 diterima dan H4 ditolak karena probabilitas lebih besar dari 0.05.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.8186
<i>Adj R-squared</i>	0.8054

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0.8186 atau sejumlah 81.86 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMA, PMDN, PAD, dan TPT mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat sebesar 81.86 persen, sedangkan sebesar 19.64 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain diluar dari penelitian ini.

Analisis Ekonomi dan Pembahasan

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Dalam hasil analisis regresi dengan model Random Effect Model (REM), diperoleh informasi mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur. Dengan nilai koefisien PMA sebesar 0.174156, dapat disimpulkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif terhadap PE. Hal ini berarti, jika nilai PMA meningkat sebesar satu satuan, maka PE akan mengalami kenaikan sebesar 0.174156, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan korelasi yang baik antara PMA dan PE. Pengujian hipotesis uji z dengan luaran nilai statistic sebesar 0.018, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PE" dapat ditolak, mengingat koefisien yang positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "PMA memiliki pengaruh positif terhadap PE" dapat diterima. Hasil ini relevan dengan kondisi nyata, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 4, di mana peningkatan PMA di berbagai kabupaten/kota sering diikuti oleh peningkatan PE. Sebagai contoh, pada tahun 2022, PMA di Kabupaten Kutai Timur mengalami peningkatan hingga Rp9,750 miliar dengan PE di daerah tersebut meningkat sampai di 22,91%. Hal ini dapat terjadi karena faktor yang memengaruhi PE di luar PMA, seperti efisiensi penggunaan modal atau produktivitas tenaga kerja. Teori Harrod-Domar relevan dalam konteks ini, karena teori ini menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. PMA, sebagai salah satu bentuk investasi, menjadi pendorong penting pertumbuhan dengan menyediakan modal untuk pembangunan infrastruktur, lapangan kerja, dan peningkatan kapasitas produksi. Namun, seperti yang terlihat pada kasus Kutai Timur, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada volume investasi tetapi juga pada efisiensi dan produktivitasnya. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori Solow-Swan, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh akumulasi modal tetapi juga oleh perkembangan teknologi dan produktivitas tenaga kerja. Dalam hal ini, peningkatan PMA yang tidak disertai dengan peningkatan efisiensi atau inovasi teknologi dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal terhadap PE. Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan keadaan yang sama dengan penelitian yang sebelumnya sudah dijalankan oleh (Desmintari & Aryani, 2020), (Aminda & Rinda, 2019) dan (Hastin, 2022), dimana ketiganya juga memperoleh hasil positif dan signifikan pada pengaruh variabel PMA terhadap variabel PE dalam beda lokasi penelitian. Pada konteks penelitian ini di provinsi yang menjadi objek, menunjukkan pentingnya PMA sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, namun keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti efisiensi modal, pengelolaan sumber daya, dan inovasi teknologi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung investasi asing, bersamaan dengan peningkatan produktivitas dan pengelolaan yang efektif, sangat diperlukan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupate/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Dari hasil pengolahan data terhadap varabel PMDN diperoleh informasi bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan

ekonomi (PE) di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur. Koefisien PMDN sebesar 0.0044356 menunjukkan adanya hubungan bahwa setiap kenaikan PMDN sebesar satu satuan akan meningkatkan PE sebesar 0.0044356, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara pada hasil uji z dengan nilai statistic 0.729, maka secara parsial variabel PMDN tidak memiliki pengaruh. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "PMDN memiliki pengaruh negatif terhadap PE" dapat diterima. Hasil ini juga konsisten dengan data empiris yang menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan PMDN di berbagai kabupaten/kota sering tidak diiringi oleh perubahan PE. Kondisi ini menunjukkan adanya kebalikan realitas dengan teori Harrod-Domar, yang menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, investasi, termasuk PMDN, berperan sebagai pendorong utama untuk menciptakan kapasitas produksi baru dan meningkatkan output ekonomi (Van Den Berg, 2016). Kasus di mana peningkatan PMDN tidak selalu selaras dengan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, di Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2023, meskipun PMDN meningkat menjadi Rp5,241 miliar, pertumbuhannya justru turun sebesar -0,13%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga bergantung pada faktor-faktor lain, seperti efisiensi penggunaan modal dan produktivitas. Teori Solow-Swan dapat menjelaskan fenomena ini, karena teori tersebut menekankan pentingnya teknologi dan efisiensi sebagai faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Kutai Timur, meskipun investasi meningkat, kurangnya inovasi atau produktivitas tenaga kerja dapat menghambat dampak positif PMDN terhadap PE. Kondisi ini jika melihat pada penelitian terdahulu dengan keadaan yang menyerupai, ditemukan adanya kesamaan dimana pada penelitian oleh (Nadzir & Kenda, 2023), (Zauhair, 2023), dan (Putri & Karhab, 2022) hasil regresi dan data empiris menunjukkan bahwa PMDN merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada efisiensi penggunaan modal, produktivitas, dan inovasi teknologi. Dari temuan ini, kebijakan yang mendukung peningkatan investasi domestik, bersamaan dengan perbaikan dalam pengelolaan modal dan peningkatan produktivitas, sangat diperlukan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Mengacu pada hasil analisis regresi dengan model Random Effect Model (REM), diperoleh koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.1065242, yang berarti bahwa setiap peningkatan PAD sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PE) sebesar 0.1065242, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien ini menunjukkan hubungan positif antara PAD dan PE, yang mengindikasikan bahwa peningkatan PAD dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam konteks pengujian hipotesis dimana hasil uji z menunjukkan nilai statistic sebesar 0.019, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "PAD tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PE" dapat ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap PE" dapat diterima. Data empiris menunjukkan variasi dalam hubungan antara PAD dan PE di beberapa kabupaten/kota. Misalnya, di Kabupaten Paser pada tahun 2023, terjadi penurunan PAD sebesar Rp40,68 miliar, yang diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,01%. Sebaliknya, di Kota Samarinda, PAD meningkat hingga Rp847 miliar pada tahun yang sama, yang sejalan dengan peningkatan PE sebesar 10,58%. Hal ini menunjukkan bagaimana PAD dapat menjadi sumber utama pendanaan pembangunan daerah yang langsung berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. UU tersebut menegaskan bahwa PAD merupakan salah satu indikator kemandirian daerah dalam mendanai kegiatan pembangunan dan pelayanan publik. Namun, terdapat kasus di mana hubungan antara

PAD dan PE tidak linier. Sebagai contoh, di Kota Balikpapan, meskipun PAD turun sebesar Rp757 miliar pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi justru meningkat hingga 16,96%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada PAD, tetapi juga pada faktor-faktor lainnya, seperti investasi asing atau domestik yang berkesinambungan, serta efisiensi pengelolaan sumber daya daerah. Sebaliknya, di Kabupaten Kutai Kartanegara, peningkatan PAD sebesar Rp653 miliar pada tahun 2023 tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, melainkan terjadi penurunan hingga 24,27%. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pengelolaan PAD yang efisien agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini jika disandingkan dengan hasil penelitian lain dengan variabel yang sama ditemukan kesamaan hasil seperti pada penelitian oleh (Azzahara, 2024), sedangkan kondisi berkebalikan justru terjadi pada penelitian oleh (Raysharie et al., 2023) dimana variabel PAD tidak secara signifikan berpengaruh pada variabel PE. Sebagai kesimpulan, PAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana PAD tersebut dikelola dan dialokasikan. UU Nomor 23 Tahun 2014 memberikan dasar hukum untuk pengelolaan PAD yang efektif, di mana pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan kemandirian finansial melalui optimalisasi PAD untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan yang fokus pada peningkatan kapasitas fiskal dan efisiensi penggunaan PAD akan menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi pergerakan ekonominya. Hasil penelitian ini jika disandingkan dengan hasil penelitian lain dengan variabel yang sama ditemukan kesamaan hasil seperti pada penelitian oleh (Azzahara, 2024), sedangkan kondisi berkebalikan justru terjadi pada penelitian oleh (Raysharie et al., 2023) dimana variabel PAD tidak secara signifikan berpengaruh pada variabel PE.

Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupate/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Gambaran yang didapat dari hasil regresi data panel menggunakan model Random Effect Model (REM), koefisien Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.0420676 menunjukkan bahwa ketika TPT turun satu satuan, pertumbuhan ekonomi (PE) akan meningkat sebesar 0.042067. Koefisien ini menunjukkan korelasi langsung antara TPT dan PE. Dalam konteks pengujian hipotesis melalui uji z dengan perolehan hasil 0.533, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa "TPT tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PE" dapat diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa "TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap PE" dapat ditolak. Data empiris dari Kalimantan Timur menunjukkan hubungan yang bervariasi antara TPT dan PE, sebagaimana terlihat di Kota Bontang, peningkatan TPT sebesar 5,73% dari tahun 2019 ke 2020 sejalan dengan peningkatan PE sebesar 8,26%. Sementara pada Kabupaten Kutai Barat pada 2022-2023, di mana TPT meningkat 4,62%, tetapi PE justru menurun sebesar 4,66%. Kesamaan juga terjadi di Kabupaten Mahakam Ulu, di mana penurunan TPT sebesar 2,09% hanya menghasilkan peningkatan PE yang minimal sebesar 0,4. Ketidakkonsistenan antara adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh TPT terhadap PE ini dapat dijelaskan oleh peran variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel, seperti investasi, produktivitas tenaga kerja, dan kualitas kebijakan ekonomi. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) karena beberapa faktor. Mengingat kontribusi yang mendominasi dari sektor pertambangan menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja, yang berujung pada jumlah pengangguran yang tinggi meskipun ada peluang kerja. Struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor-sektor tertentu, seperti pertambangan inilah, yang menjadi akibat penyerapan tenaga kerja yang cenderung mengutamakan keahlian spesifik. Adanya temuan tidak berpengaruhnya TPT terhadap PE bertolak belakang pada pernyataan

dalam Hukum Okun oleh Arthur Melvin Okun, yang menjelaskan hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan pengangguran biasanya diiringi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020, yang bertujuan untuk mendorong penciptaan lapangan kerja dan menekan angka pengangguran, kebijakan ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas tenaga kerja dan menciptakan ekosistem investasi yang kondusif. Hal ini dapat mendukung pengurangan TPT yang lebih signifikan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih konsisten. Luaran dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh (Kusumawati et al., 2021) dan (Maulana et al., 2023) perolehannya sama dimana TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PE, sedangkan pada penelitian oleh (Raysharie et al., 2023) TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap PE. Sebagai kesimpulan, meskipun data empiris menunjukkan korelasi yang negatif dan signifikan antara TPT dan PE, hubungan tersebut tidak sepenuhnya linier atau konsisten. Maka dari itu, kebijakan yang fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja, optimalisasi investasi, dan pengelolaan pengangguran yang efektif menjadi kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip UU Cipta Kerja, yang menekankan pentingnya menciptakan lapangan kerja yang inklusif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dimana Penanaman Modal Asing ditemui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan populasi semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Keadaan ini relevan dengan teori Harrod-Domar karena setiap adanya peningkatan PMA, maka pertumbuhan ekonomi turut mengalami peningkatan. Hal ini serupa dengan kondisi pada beberapa sampel di provinsi yang menjadi objek penelitian. Penanaman Modal Dalam Negeri pada penelitian ini ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan populasi semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Tidak sejalan dengan variabel PMA, indikator modal dalam negeri ini juga tidak relevan dengan teori oleh Harrod-Domar.

Pendapatan Asli Daerah ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa pendapatan suatu wilayah merupakan indikator yang berkontribusi secara esensial dalam pertumbuhan ekonomi suatu regional. Keselarasan ini ditandai dengan adanya sampel di Provinsi Kalimantan Timur dimana ketika variabel PAD mengalami kenaikan, maka pertumbuhan ekonomi juga turut mengalami kenaikan. Tingkat Pengangguran Terbuka yang diketahui bahwa setiap peningkatannya dapat berpengaruh pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi akibat terganggunya produktivitas dan daya beli Masyarakat, pada penelitian ini memberikan luaran yang tidak berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, U., & Mulyanto, E. (2017). *SEJARAH TEORI-TEORI EKONOMI*. www.unpam.ac.id
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). LAJU INVESTASI BENTUK PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2008-2017. *INOVATOR*, 8(2), 40–48. <https://doi.org/10.32832/INOVATOR.V8I1.2505>
- Astari, M., Hamzah, L. M., & Ratih, A. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *JEP-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1).

- Azzahara, S. (2024). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI 5 PROVINSI PULAU KALIMANTAN*.
<http://repository.upnvj.ac.id>
- Chalid, P. (2015). *Modul 1 Teori Pertumbuhan*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Desmintari, D., & Aryani, L. (2020). PENGARUH PARIWISATA, INVESTASI PMDN, DAN INVESTASI PMA TERHADAP PDRB ADHB TINGKAT KABUPATEN PROVINSI BANTEN. *Media Ekonomi*, 28(2), 159–166.
<https://doi.org/10.25105/ME.V28I2.8826>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hastin, M. (2022). PENGARUH INFLASI, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI. *Al Dzahab*, 3(1), 61–78. <https://doi.org/10.32939/DHB.V3I1.1122>
- Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 118–122. <https://doi.org/10.33087/EKSIS.V12I2.253>
- Mahriza, T. (2019). PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI, INVESTASI ASING, TENAGA KERJA DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PEREKONOMIAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.24036/JKEP.V1I3.7697>
- Maulana, R., Rizki, C. Z., Nazamuddin, B. S., & ZT, F. A. (2023). PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 78–87. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/26211>
- Nadzir, M., & Kenda, A. S. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).
- Pratama, D. N., & Rofiuddin, M. (2023). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri dan surat berharga syariah negara terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(2), 81–98. <https://doi.org/10.53088/JERPS.V3I2.609>
- Putri, Z. K., & Karhab, R. S. (2022). *ANALYSIS OF DOMESTIC INVESTMENT AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN EAST KALIMANTAN* [Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur]. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3152/Zulfiana%20Kartika%20Putri%20KE%20CD.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Raysharie, P. I., Apriliana, Takari, D., & Nasrida, M. F. (2023). *Analisis Dampak Inflasi, PAD Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palangka*

Raya Tahun 2014-2020. 1(2), 57–73. <https://palangkakota.bps.go.id/indicator/52/228/1/-seri-2014-laju-pertumbuhan-pdrb.html>

Simangunsong, N. A., Wardani, D. A., Reksapramudya, A., Arrahman, M. I., & Wulandari, S. (2023). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1289–1298. <https://doi.org/10.47467/ELMAL.V4I5.2808>

Van Den Berg, H. (2016). Economic Growth and Development, Third Edition. *Economic Growth and Development, Third Edition*, 1–908. <https://doi.org/10.1142/9058>

Zauhair, V. (2023). *Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43829>